

Peran Program RW Siaga Dalam Meminimalisir Pandemi Covid-19 Di Kampung Lebak Kantin Kelurahan Sempur: Pemahaman Komunikasi Penyuluhan Dalam Implementasi Pada Program Pemerintah

Dinar Soelistyowati ^{1,*}

¹ Fakultas Ilmu Komunikasi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Telp: (021) 88955882, 889955883; e-mail: dinar.soelistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: dinar.soelistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 07/03/2022; Revised: 17/03/2022; Accepted: 25/06/2022; Published: 30/06/2022

Abstract

The purpose of implementing this Community Service activity is to provide counseling to the community to increase understanding of the benefits of having RW Siaga in each area, especially in the Sempur sub-district, Bogor. This counseling emphasized the importance of effective communication in the implementation of RW Siaga programs that must be carried out by the community in order to minimize the increase in Covid-19 cases in each region. To achieve a resilient community in the face of disasters, a supporting factor is needed, namely social capital. Social capital is one of the important factors in building a strong society, where it is an individual ability in relation to other people in a community based on norms and mutual trust to achieve common goals. For this reason, the government has taken the initiative to create RW Siaga in each region so that the community is more orderly in implementing Prokes. This outreach activity has been carried out in August 2021, through a webinar.

Keywords: *Counseling, Covid-19, Effective Communication, Resilient Society, RW Siaga*

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terhadap manfaat adanya RW Siaga yang ada di setiap daerah khususnya pada lingkup kelurahan Sempur, Bogor. Penyuluhan ini menekankan pentingnya efektivitas komunikasi dalam pelaksanaan program-program RW Siaga yang harus dijalankan oleh masyarakat guna meminimalisir peningkatan kasus Covid-19 di setiap daerah. Untuk mencapai masyarakat yang tangguh dalam menghadapi bencana, maka diperlukan factor pendukung, yaitu modal sosial. Modal social merupakan salah satu faktor yang penting dalam membangun masyarakat yang tangguh, dimana hal tersebut merupakan suatu kemampuan perseorangan dalam hubungannya dengan orang lain pada suatu komunitas yang berlandaskan norma dan saling percaya untuk mencapai tujuan Bersama. Untuk itu maka pemerintah berinisiatif menciptakan RW Siaga di setiap daerah agar masyarakat lebih tertib dalam melaksanakan Prokes. Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021, melalui webinar.

Kata kunci: Penyuluhan, Covid-19, Komunikasi Efektif, Masyarakat Tangguh, RW Siaga

1. Pendahuluan

Penyebaran virus Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya penyelenggaraan pendidikan (Abidah, Hidayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020; Usman & Akbar, 2009), pertumbuhan ekonomi global (World Bank, 2020) dan kehidupan social ekonomi (Gie, 1997). Covid-19 mengubah peta perdagangan dunia dan mengakibatkan berbagai bidang usaha menjadi berhenti (Bambang, 2020). Sebagaimana yang diberitakan oleh CNN Indonesia, per 27 Mei 2020 Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja dan dirumahkan akibat Covid-19 mencapai 3,06 juta orang. (CNN Indonesia, 2020). Situasi tersebut membutuhkan respon cepat dari pemerintah dan berbagai pihak yang terkait (Djalante et al., 2020). Upaya yang dilakukan pemerintah antara lain membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona (Covid-19) dan meluncurkan situs resmi terkait penanganan virus Covid-19 yaitu <https://www.covid19.go.id/>. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona (Covid-19) menerbitkan petunjuk penanganan secara medis dan kesehatan masyarakat sebagai upaya pemerintah dalam merespon Covid-19 secara cepat (Djalante et al., 2020).

Untuk mencapai masyarakat yang tangguh dalam menghadapi bencana, maka diperlukan factor pendukung, yaitu modal sosial (social capital). Modal social merupakan salah satu faktor yang penting dalam membangun masyarakat yang tangguh, dimana hal tersebut merupakan suatu kemampuan perseorangan dalam hubungannya dengan orang lain pada suatu komunitas yang berlandaskan norma dan saling percaya untuk mencapai tujuan bersama (Usman & Akbar, 2009). Dengan kata lain, modal social merupakan kemampuan masyarakat untuk bekerjasama, guna mencapai tujuan bersama di dalam berbagai organisasi (Coleman, 1988) dan memberikan kohesivitas serta keuntungan bersama dari proses dinamika yang terjadi dalam masyarakat (John, 2011).

Ketangguhan social atau resiliensi social merupakan sebuah kemampuan komunitas untuk mengatasi tekanan dan gangguan eksternal sebagai hasil perubahan sosial, politik dan lingkungan hidup (Sasa, 2008). Dalam hal ini ketangguhan social berarti sebagai cara individu-individu yang terikat dalam masyarakat maupun komunitas menciptakan pertahanan diri secara positif dalam menghadapi berbagai tekanan maupun gejala baik dari segi sosial, ekonomi, politik dan lingkungan hidup (bencana) (Muhammad, 2004). (Maarif, 2013) menyatakan bahwa sikap ketangguhan sosial yang dimiliki oleh masyarakat merupakan factor penting bagi masyarakat dalam menghadapi setiap bencana. Ketangguhan social akan membantu masyarakat untuk beradaptasi dengan potensi bahaya dan dapat pulih kembali setelah menghadapi bencana.

Untuk meningkatkan ketangguhan sosial maka dibutuhkan kerjasama dari seluruh pihak, tidak hanya pemerintah namun masyarakat memiliki peran yang sangat penting guna meminimalisir dampak virus Covid-19 yang tidak hanya meruntuhkan imun tubuh namun meruntuhkan pula sistem perekonomian negara pada umumnya.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Walikota (Perwali) mengenai Pedoman Pembentukan RW Siaga mengenai Penanganan Corona Virus Disease 2019 di lingkungan Pemerintah Kota Bekasi, dalam Pasal 2 bahwa Tujuan Tata Cara Pembentukan RW Siaga Penanganan Covid-19 di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi merupakan acuan bagi Kecamatan dan Kelurahan dalam membentuk RW Siaga dalam upaya percepatan penanganan penanggulangan Wabah Covid-19. Selain itu dalam pasal 7 di jabarkan juga Perangkat RW Siaga Covid-19 sebagaimana Pasal 4 mempunyai tugas antara lain : 1. Koordinator Lapangan bertugas melakukan survei, verifikasi dan validasi informasi kejadian yang ada di wilayah RW setempat; 2. Koordinator Kesehatan bertugas memastikan akses dan fasilitas Kesehatan di wilayah RW setempat; 3. Koordinator Dokumen Kependudukan bertugas mengurus data dan administrasi warga masyarakat di wilayah RW setempat; 4. Koordinator Kesejahteraan Warga bertugas mengatur pemenuhan logistic warga di wilayah RW setempat; 5. Koordinator Kebersihan bertugas mengatur kebersihan lingkungan dan tempat isolasi sementara; 6. Koordinator Keamanan bertugas melakukan pengamanan wilayah (Pedoman Pembentukan RW Siaga Penanganan Corona Virus Disease 2019 Di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi, 2020).

RW Siaga Covid telah dibentuk dan berjalan sejak bulan April 2020. RW Siaga Covid 19 adalah RW yang disiagakan untuk membantu melakukan upaya-percepatan dan penanganan penyebaran Covid 19 di wilayah RW dengan ruang lingkup tugas yang dilakukan secara partisipatif serta kolaborasi dari masyarakat (Dinas kesehatan, 2021).

Program RW Siaga Kota Bogor yang diinstruksikan oleh Wakil Wali Kota Bogor Dedie A Rachim kepada Lurah untuk melakukan sosialisasi mengenai RW Siaga dan melakukan pendataan bagi masyarakat yang terdampak melalui Camat & Lurah. Oleh Karena semakin meningkatnya kasus Covid-19 di Kota Bogor dibentuklah RW Siaga untuk membatasi gerak atau aktivitas masyarakat diluar rumah terutama untuk kegiatan yang tidak perlu.

Berdasarkan aktivitas yang harus dilakukan oleh perangkat pemerintahan dalam skala mikro yaitu Rukun Warga (RW) maka diperlukan suatu tindakan melalui komunikasi penyuluhan dimana kegiatan ini dilakukan untuk menginformasikan serta mempublikasikan kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam implementasi giat RW Siaga. Terdapat definisi komunikasi yaitu komunikasi adalah kata yang melingkupi setiap pola interaksi manusia dengan manusia lain yang berbentuk dialog biasa. Membujuk, melatih dan kompromi (Nurjaman & Umam, 2012). Sedangkan penyuluhan memiliki pengertian yaitu bentuk usaha pendidikan non formal kepada individual atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan (Riadi, 2020). Jadi pengertian dari gabungan komunikasi penyuluhan yaitu memberikan penerangan ataupun penjelasan kepada mereka yang disuluh agar tidak lagi berada dalam kegelapan mengenai sesuatu masalah tertentu (Pasopati, 2018).

Dalam memberikan materi bimbingan, tenaga penyuluh harus dapat menggunakan bahasa yang tepat dan benar, baik tersirat maupun tersurat, agar dapat diterima oleh masyarakat karena sifat pesan yang disampaikan (N. Susanti Srimulyani, n.d.).

Untuk itu didalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh peneliti dilakukan kegiatan tatap muka melalui wahana zoom, sebagai cara untuk menyampaikan pesan secara langsung kepada masyarakat guna memberikan pengertian dan pemahaman terhadap konten materi. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam pengertian materi.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yaitu pada tanggal 23-25 Agustus 2021. Kegiatan ini diimplementasikan dalam bentuk penyuluhan dan dilaksanakan di wilayah lingkungan RW 04 & 05 Lebak Kantin, Kelurahan Sempur Kota Bogor. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam acara ini sebanyak 19 orang. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan Webinar sebagai media interaksi penyuluhan kepada warga masyarakat. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang di perlukan pada saat pelatihan berlangsung, juga menetapkan target dalam pelatihan. Di tahap ini persiapan juga di laksanakan guna mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada webinar.
2. Pelaksanaan webinar, meliputi kegiatan webinar yang berupa teori dan implementasi kasus berdasarkan teori.
3. Evaluasi kegiatan dan pelaporan, meliputi evaluasi keberhasilan webinar dan sebagai output tim membuat laporan akhir sebagai tanda berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema Webinar Pengabdian Masyarakat “Peran Program RW Siaga Dalam Meminimalisir Pandemi Covid-19 Di Kampung Lebak Kantin Kelurahan Sempur: Pemahaman Komunikasi Penyuluhan Dalam Implementasi Pada Program Pemerintahan” diikuti oleh 19 peserta yang terdiri dari masyarakat RW 04 dan 05 Kelurahan Sempur, dan masyarakat umum. Metode seminar ini tidak dapat dilakukan karena kondisi pandemi Covid-19, dipertegas juga melalui Surat Edaran Walikota Bogor Nomor 440/2726 tentang Pencegahan dan Deteksi Dini Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bogor yang menjelaskan bahwa kegiatan / acara yang dilaksanakan di lingkup perkantoran maksimal 30 menit dengan jumlah peserta paling banyak 20 orang serta masih dalam kondisi PPKM.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Peneliti Rr Dinar Soelistyowati, S.Sos, M.M, M.I.Kom , dan mahasiswa yaitu melalui Webinar. Pada saat kegiatan, materi sosialisasi ini akan memberikan informasi atau wawasan mengenai pemahaman komunikasi penyuluhan dalam implementasi pada program pemerintahan sehingga diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan proses-proses komunikasi pada program kegiatan pemerintah. Pada materi sosialisasi selanjutnya yaitu mengenai tugas RW Siaga di masa pandemi Covid- 19 dimana seluruh masyarakat merupakan bagian dari RW Siaga mulai dari Warga, RT, RW, Lurah, Camat, serta Polisi dan TNI yang menjadi pelengkap sekaligus pengaman yaitu sebagai Babhinsa dan Babhinkantibmas.

3.2. Penjabaran kegiatan

Kegiatan sosialisasi pada materi tahap pertama menyampaikan bagaimana proses komunikasi yang efisien di masa pandemi Covid-19. Efektivitas komunikasi diukur oleh enam dimensi, yaitu penerima komunikasi atau pemakai isi (receiver), isi pesan (content), ketepatan waktu (timing), saluran (media), format atau bentuk kemasan pesan dan sumber (source). Permasalahan efektivitas dalam komunikasi adalah terkait bagaimana penerima melakukan tindakan sesuai dengan makna yang diinginkan si pengirim (Cahyana & Suyanto, 1996). Proses komunikasi seperti itu harus dianggap sebagai interaksi yang terus menerus dan dinamis, baik yang mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh banyak variabel dan unsur komunikasi, mereka adalah : 1. Pengirim. Unsur-unsur komunikasi pertama adalah pengirim. Orang yang ingin menyampaikan pesan dengan maksud menyampaikan informasi dan ide kepada orang lain dikenal sebagai pengirim atau komunikator. 2. Ide. Unsur-unsur komunikasi yang selanjutnya adalah ide. Ide adalah pokok bahasan komunikasi. Ini mungkin pendapat, sikap, perasaan, pandangan, perintah, atau saran. 3. Encoding. Unsur-unsur komunikasi yang selanjutnya adalah encoding. Karena pokok bahasan komunikasi bersifat teoritis dan tidak berwujud, penyampaiannya selanjutnya memerlukan penggunaan simbol-simbol tertentu seperti kata-kata, tindakan atau gambar, dll. Konversi materi pelajaran menjadi simbol-simbol ini adalah proses pengkodean. 4. Saluran Komunikasi Unsur-unsur komunikasi yang selanjutnya adalah saluran komunikasi. Orang yang tertarik untuk berkomunikasi harus memilih saluran untuk mengirimkan informasi yang diperlukan, ide, dll. Informasi ini dikirimkan ke penerima melalui saluran tertentu yang dapat berupa formal atau informal. 5. Penerima. Unsur-unsur komunikasi yang selanjutnya adalah penerima. Penerima adalah orang yang menerima pesan atau untuk siapa pesan tersebut dimaksudkan. Penerima-lah yang mencoba memahami pesan dengan cara sebaik mungkin dalam mencapai tujuan yang diinginkan. 6. Decoding. Unsur-unsur komunikasi yang selanjutnya adalah decoding. Orang yang menerima pesan atau simbol dari komunikator mencoba untuk mengubah yang sama sedemikian rupa sehingga dia dapat mengekstrak maknanya menjadi pemahaman yang lengkap. 7. Umpan balik. Unsur-unsur komunikasi yang terakhir adalah umpan balik atau feedback. Umpan balik adalah proses untuk memastikan bahwa penerima telah menerima pesan dan memahami dalam pengertian yang sama seperti yang dimaksudkan pengirim (Sitoresmi, 2021). Komunikasi verbal merupakan

salah satu jenis komunikasi yang efisien karena dimaknai komunikasi tanpa kata-kata atau tanpa lisan melainkan melalui *gesture* tubuh, mimik wajah, simbolik atau syarat dimana Covid-19 dapat menyebar melalui droplet. Kemampuan berkomunikasi yang baik merupakan suatu hal yang sangat diperlukan pada saat seorang penyuluh akan memberi materi penyuluhan kepada orang yang disuluhnya. Karena jika seorang penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik maka materi/penyuluhan yang diberikan nantinya akan dapat diterima dengan baik oleh audience/orang yang disuluh.

Sedangkan tujuan komunikasi antara lain, yaitu: Supaya yang kita sampaikan dapat mengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan *persuasive* bukan memaksakan kehendak. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara baik untuk melakukan. Tujuan komunikasi sangat penting agar penjelasan penyuluh mengenai bahaya covid 19 dapat diminimalisir melalui terciptanya sinergitas antara warga dengan perangkat pemerintahan khususnya di Lebak Kantin. Pemerintah pusat telah melakukan berbagai upaya untuk menangani pandemi Coronavirus. Di sektor kesehatan, pemerintah telah berupaya mempercepat pelaksanaan *following*, *testing*, dan *treatment* (3T), memenuhi obat antiviral untuk pengobatan pasien Coronavirus, pemenuhan kebutuhan oksigen, percepatan vaksinasi untuk seluruh penduduk Indonesia (Widjaja, 2000).

Sejalan dengan pemaparan materi penyuluhan mengenai pemahaman komunikasi penyuluhan dalam implementasi program pemerintah khususnya yang terkait masalah mitigasi pandemic Covid 19 disampaikan bahwa di sektor ekonomi, pemerintah telah melakukan percepatan dalam penyaluran ragam bantuan sosial (*bansos*) untuk masyarakat. Serta di sektor lainnya, pemerintah telah mengeluarkan skema kebijakan untuk meminimalisir dampak pandemi. Semuanya dilakukan semata-mata untuk melindungi seluruh masyarakat Indonesia.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, penanganan pandemi Coronavirus ini bukan hanya tugas dari pemerintah pusat. Menurutnya, butuh kolaborasi dan gotong royong seluruh elemen masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan pandemi di Indonesia. Lebih lanjut, Muhadjir menjelaskan, pemerintah telah mengaktifkan "Klaster Nasional Penanggulangan Bencana" untuk perkuat penanganan pandemi Coronavirus. Klaster ini terdiri dari Klaster Kesehatan, Klaster Logistik, Klaster Perlindungan dan Pengungsian, Klaster Pendidikan, dan Klaster Pemulihan Dini.

"Kolaborasi multipihak dengan prinsip gotong royong melalui klaster nasional penanggulangan bencana dan lembaga pendukung dibidang kemanusiaan ini sangat

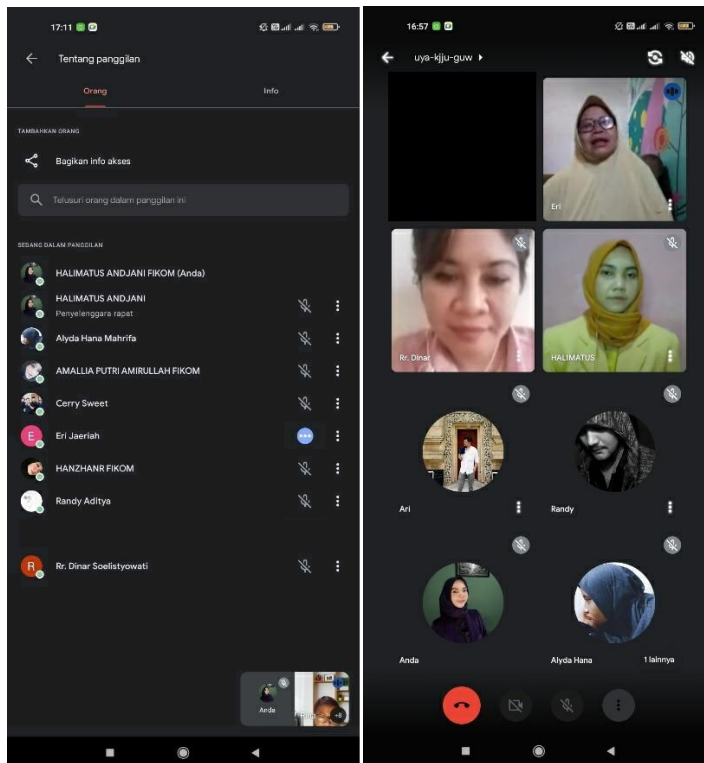
diperlukan," tuturnya. Muhadjir mengarahkan agar kalster nasional bisa meningkatkan peranannya dalam membantu penanganan Coronavirus.

Untuk kaster kesehatan, terang Menko Muhadjir, bisa membantu percepatan vaksinasi dan optimalisasi 3T dan sosialisasi protokol kesehatan 5M, dan membantuantisipasi kelangkaan obat, alat kesehatan, serta peningkatan kapasitas tempat isolasi. "Peranan dan andil dari masyarakat dari seluruh komponen bangsa harus kita galakkan terus dan tidak kalah pentingnya dengan peran negara," pungkash Menko PMK (Penanganan Pandemi Covid-19 Perlu Sinergi Dan Gotong Royong Semua Pihak, 2021).



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 2. Sesi Tanya Jawab oleh salah satu peserta kepada pemateri

Sosialisasi tahap kedua dengan materi tugas rw siaga di masa pandemi Covid-19 menyampaikan bahwa semua ada yang dalam lingkungan tempat tinggal merupakan pendukung bagi pemutusnya rantai Covid-19 meliputi warga yang membantu dan dapat berkoordinasi dengan pengurus RT dan RW, Lurah serta Camat yang akan membentuk tim guna percepatan pemutusan rantai Covid dan memberikan edukasi kepada masyarakat, serta polisi & TNI sebagai Babhinsa dan Babhinmas yang akan mengawal jalannya program-program pemerintah ditingkat Kelurahan dan Kecamatan. Peran RW Siaga yaitu mengawasi, mengontrol kegiatan warga agar tetap mematuhi protocol kesehatan dan pendataan atau mitigasi bencana jika ada warga yang terpapar & pendataan vaksinasi yang merupakan percepatan yang sedang gencar dilakukan pemerintah guna terbentuknya imunitas yang tinggi.

4. Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul “Peran Program Rw Siaga Dalam Meminimalisir Pandemi Covid-19 Di Kampung Lebak Kantin Kelurahan Sempur: Pemahaman Komunikasi Penyuluhan Dalam Implementasi Pada Program Pemerintahan” diharapkan masyarakat dapat memahami program-program yang telah ditetapkan untuk dijalankan yang diinisiasi oleh pemerintah melalui RW Siaga. Pengabdian memberikan dukungan pada program ini melalui pelatihan-pelatihan komunikasi untuk memperkuat pemahaman masyarakat pada program RW Siaga. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui webinar mengingat situasi saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19

dimana tidak diijinkan untuk melaksanakan kegiatan yang mengumpulkan warga dalam jumlah yang cukup banyak. Setelah dilaksanakan program penyuluhan ini diharapkan kemampuan para penyuluh kelurahan sempur maupun masyarakat dilingkup kelurahan sempur akan semakin memahami pentingnya program RW Siaga ini untuk kemaslahatan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada penulis sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam menyelesaikan Pengabdian Kepada Masyarakat ini banyak kendala yang dihadapi penulis dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: a) Pimpinan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberikan semangat moril hingga pengabdian ini selesai dilaksanakan; b) Perangkat pejabat dilingkup kelurahan sempur; c) Pelaksana program RW Siaga dan peserta webinar yang membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat; d) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai perpanjangan kampus pemberi hibah internal; e) Dan buat pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan pengabdian ini, pengabdian mengucapkan terima kasih. Akhirnya, pengabdian berharap semoga pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi semua dan menjadi bahan masukan kelurahan sempur dalam meningkatkan bentuk komunikasi yang lebih efektif agar dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of "merdeka belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Bambang, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19, Ekonomi Indonesia Diperkirakan Pulih 2022. *Bisnis.com*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200427/9/1233454/dampak-pandemi-covid-19-ekonomi-indonesia-diperkirakan-pulih-2022>
- CNN Indonesia. (2020). Pekerja Dirumahkan dan Kena PHK Akibat Corona Capai 3,05 Juta.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120.
- Dinas kesehatan. (2021). Penguatan Peran Rw Siaga Covid Dalam Upaya Penanganan dan Pencegahan Virus Covid19.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., ... Rafflesia, I. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091.
- Gie, T. L. (1997). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

- John, S. (2011). *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Press.
- Maarif, S. (2013). *Pikiran dan gagasan penanggulangan bencana di indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Muhammad, A. (2004). *Komunikasi Organisasi* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sasa, D. S. (2008). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- World Bank. (2020). *The Global Economic Outlook During the COVID-19 Pandemic: A Changed World*.